

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO  
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
TERDAFTAR DI BEI 2010-2014**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Vivi Fretty Hutagalung  
140810286**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2017/2018**

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO  
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
TERDAFTAR DI BEI 2010-2014**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:  
Vivi Fretty Hutagalung  
140810286**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2017/2018**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vivi Fretty Hutagalung  
NPM/NIP : 140810286  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI 2010-2014**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 01 Februari 2018

Materai 6000

**Vivi Fretty Hutagalung**  
140810286

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO  
SISTEMATIS TERHADAP HARGA SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
TERDAFTAR DI BEI 2010-2014**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh  
Vivi Fretty Hutagalung  
140810286**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 01 Februari 2018**

**Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A.**

**Pembimbing**

## ABSTRAK

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak bisa selalu menjadi landasan utama bagi investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu dasar penilaian yang tepat sebelum berinvestasi pada saham, salah satunya melalui faktor fundamental dan melihat risiko sistematis dalam investasi saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah faktor fundamental dan risiko sistematis. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode (2010-2014). Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor fundamental (*earning per share, price earning ratio, return on equity*), dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. 2) Faktor fundamental (*earning per share, price earning ratio, return on equity*), dan risiko sistematis secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham dengan angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ . 3) Faktor fundamental (*earning per share, price earning ratio, return on equity*), dan risiko sistematis secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dilihat dari analisis uji F dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 166,832 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,60 yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$ .

**Kata Kunci : Faktor-faktor Fundamental (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity*), Risiko Sistematis, dan Harga Saham**

## **ABSTRACT**

*The phenomenon that occurs in manufacturing companies listed on the Stock Exchange indicates that the profit growth of the company can not always be the main foundation for investors in making investments. Therefore, a proper valuation basis is needed before investing in stocks, one of them through fundamental factors and looking at systematic risks in stock investments. The purpose of this study to determine the effect of fundamental factors and systematic risk on the stock price of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. The independent variables used are fundamental and systematic risk factors. The dependent variable used is the stock price of the manufacturing company in Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 periods (2010-2014). The sample in this study using purposive sampling. Data analysis technique in this research is multiple linear regression. The results showed that 1) Fundamental factors (earnings per share, price earning ratio, return on equity), and systematic risk jointly affect the stock price. 2) Fundamental factors (earnings per share, price earnings ratio, return on equity), and systematic risk partially positively affect the stock price with a significance number of  $0.000 < 0.005$ . 3) Fundamental factors (earnings per share, price earnings ratio, return on equity), and systematic risk simultaneously affect the stock price. It is seen from the analysis of *F* test with the value of *F*count of 166.832 and *F*table of 2.60 which shows the significance value  $0.000 < 0.005$ .*

**Keywords:** *Fundamental Factors (Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return on Equity), Systematic Risk, and Stock Price*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segenap keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan fakultas ilmu sosial dan humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak. selaku pembimbing akademik yang telah sabar membimbing dan memberikan pengarahan, motivasi, dan saran.
6. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
7. Seluruh Staff Universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya.
8. Keluarga besar penulis, Ayah Vander Hutagalung, Ibu Rosmauli Sitompul, semua saudara-saudari yang saya cintai, sahabat-sahabat yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
9. I Putu Giovanni Eliezer yang selalu memberikan motivasi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan program studi ini.
10. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya dengan mengucapkan semoga Tuhan Yesus Kristus memberkati dan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasihnya kepada kita semua.

Batam, 01 Februari 2018

(Vivi Fretty Hutagalung)



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Pembatasan Masalah .....	10
1.4. Perumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian .....	11
1.6. Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1. Aspek Teoritis .....	11
1.6.2. Aspek Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1. Teori Dasar.....	13
2.1.1. Pengertian Investasi .....	13
2.1.2. Tujuan Investasi .....	15
2.1.3. Tipe-Tipe Investasi .....	15
2.1.4. Proses Investasi .....	16
2.1.5. Pasar Modal.....	18
2.1.5.1. Pengertian Pasar Modal.....	18
2.1.5.2. Fungsi Pasar Modal.....	21
2.1.5.3. Instrumen Pasar Modal .....	22

2.1.6. Faktor Fundamental .....	23
2.1.6.1. Pengertian Faktor Fundametal .....	23
2.1.6.2. Rasio Keuangan Faktor Fundamental .....	24
2.1.7. Risiko Sistematis .....	26
2.1.7.1. Pengertian Risiko Sistematis .....	26
2.1.7.2. Mengukur Risiko Sistematis .....	26
2.1.8. Saham .....	28
2.1.8.1. Pengertian dan Keuntungan Saham .....	28
2.1.8.2. Harga Saham .....	29
2.1.9. Hubungan Antar Variabel .....	29
2.1.9.1. Hubungan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham .....	29
2.1.9.2. Hubungan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu .....	30
2.3. Kerangka Pemikiran .....	32
2.4. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Desain Penelitian .....	36
3.2. Operasional Variabel .....	38
3.2.1. Variabel Bebas ( <i>Independence Variable</i> ) .....	39
3.2.2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	40
3.3. Populasi dan Sampel .....	40
3.3.1. Populasi .....	40
3.3.2. Sampel .....	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	44
3.4.1. Pengumpulan Data .....	44
3.5. Metode Analisis Data .....	45
3.5.1. Analisis Deskriptif .....	45
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	46
3.5.2.1. Uji Normalitas .....	46
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .....	47
3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas .....	48
3.5.2.4. Uji Autokorelasi .....	49
3.5.3. Uji Pengaruh .....	51
3.5.3.1. Uji Regresi Linear Berganda .....	51

3.5.3.2. Uji T.....	52
3.5.3.3. Uji F.....	53
3.5.3.4. Uji R Square.....	54
3.6. Lokasi dan Jadwal penelitian .....	55
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	55
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	57
4.1.1. Analisis Deskriptif .....	57
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Dasar.....	59
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas .....	59
4.1.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
4.1.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
4.1.2.4. Hasil Uji Autokorelasi .....	65
4.1.3. Hasil Uji Pengaruh .....	66
4.1.3.1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	66
4.1.3.2. Hasil Uji T.....	69
4.1.3.3. Hasil Uji F .....	71
4.1.3.4. Hasil Uji R Square .....	72
4.2. Pembahasan.....	73
4.2.1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur .....	73
4.2.2. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur .....	74
4.2.3. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur .....	74
4.2.4. Pengaruh Risiko Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Penelitian.....	33
<b>Gambar 4.1</b> Histogram Normalitas Variabel.....	60
<b>Gambar 4.2</b> Standarized Residual Plot Variabel .....	61
<b>Gambar 4.3</b> <i>Scatterplot</i> .....	64

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Laba Perusahaan Manufaktur BEI .....	7
<b>Tabel 1.2</b> Harga Saham Perusahaan Manufaktur BEI.....	7
<b>Tabel 2.1</b> Rasio Keuangan.....	24
<b>Tabel 2.2</b> Penelitian Terdahulu.....	31
<b>Tabel 3.1</b> Variabel Independen dan Indikatornya .....	39
<b>Tabel 3.2</b> Variabel Dependen dan Indikatornya.....	40
<b>Tabel 3.3</b> Populasi Perusahaan Manufaktur .....	41
<b>Tabel 3.4</b> Sampel Penelitian .....	43
<b>Tabel 3.5</b> Tabel <i>Durbin-Watson</i> .....	51
<b>Tabel 3.6</b> Jadwal Penelitian .....	56
<b>Tabel 4.1</b> Analisis Deskriptif.....	58
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Analisis <i>Kolmogorov – Smirnov</i> .....	62
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	66
<b>Tabel 4.5</b> Koefisien Regresi .....	67
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji T .....	70
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji F .....	71
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji R Square.....	72

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> <i>Return Saham</i> .....	27
<b>Rumus 2.2</b> <i>Return Pasar</i> .....	27
<b>Rumus 2.3</b> <i>Beta Saham</i> .....	28
<b>Rumus 3.1</b> <i>Rumus Regresi</i> .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Pendukung Penelitian

**Lampiran 2** Hasil Output SPSS

**Lampiran 3** Data Sekunder Bursa Efek Indonesia

**Lampiran 4** Tabel t

**Lampiran 5** Tabel F (0.05)

**Lampiran 6** Tabel r

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang berasal dari masyarakat untuk dialihkan ke berbagai sektor usaha dalam rangka melaksanakan investasi. Pada umumnya investor akan melakukan investasi dengan melihat hasil kinerja sebuah perusahaan. Dalam pasar modal, laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan yang baik.

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu Negara, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dunia jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media khususnya melalui pasar modal pemerintah yang dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan.

Investor akan melakukan investasi terhadap perusahaan yang akan dipilih untuk mendapatkan keuntungan dan hasil yang positif dari investasinya. Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif, sehingga akan meningkatkan



keuntungan perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi juga penilaian investor terhadap saham perusahaan yang ada pada pasar modal.

Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor selalu dihadapkan pada ketidakpastian. Oleh karena adanya ketidakpastian tersebut, investor juga harus mempertimbangkan risiko yang harus dihadapinya.

Menurut (Simatupang, 2010: 10) menjelaskan tentang investasi pada saham sebagai jenis media investasi berupa aset finansial. Investasi aset finansial merupakan investasi yang dilakukan di pasar uang dan pasar modal. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal adalah saham. Saham memiliki risiko yang paling tinggi diantara instrumen investasi lainnya, adanya ketentuan dalam harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dengan kekuatan pasar di bursa saham maka ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan

dimata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Penggunaan saham memiliki tingkat risiko dalam berinvestasi. Dengan ketentuan yang tepat, risiko yang tinggi tersebut sebanding dengan tingginya *return* yang dapat diperoleh. Informasi fundamental dan teknikal dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko, atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal (Desi Ika, 2017). Faktor fundamental perusahaan merupakan faktor kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan atas operasi-operasi yang dilakukannya.

Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga pasar saham. Bagi perusahaan, faktor ini menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan khususnya kepada para pemegang saham. Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif, sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan selanjutnya berperan penting untuk mempengaruhi penilaian investor terhadap saham perusahaan yang ada pada pasar modal.

Dalam analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham yang akan datang dan mengestimasi nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yang akan datang, sehingga diperoleh taksiran harga saham (Sutrisno, 2013). Informasi fundamental secara umum dapat digambarkan sebagai informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dijadikan sebagai salah satu

kunci bagi investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan investasi jika dilakukan faktor fundamental yang tepat terhadap informasi suatu perusahaan.

(Purnamawati, 2015) mengatakan *that factors will be used as a reference for investors in making investment. If the internal and external factors have a great condition, investors are interest to invest their shares, he demand for stocks will increase and as a result the price of the stock will also rise, the investment made by investors are assumed always based on rational considerations so that various types of information necessary for making investment decisions. Broadly speaking, the required information need by investor consist of fundamental information.*

Melalui evaluasi kinerja tersebut akan menghasilkan informasi-informasi yang mempengaruhi keputusan bagi perusahaan, kreditur, maupun investor. Dari aspek tujuan analisis, peneliti hanya mengambil beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah EPS (*earning per share*), PER (*price earning ratio*), ROE (*return on equity*).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu, 2008), *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada enam industri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Desi Ika, 2017) tentang variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Return On*

*Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu oleh (Sutrisno, 2013), tentang pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratios* (PER), *Quick Assets to Inventory* (QAI), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan dalam penelitian (Henryanto Wijaya, 2014), EPS saja yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sisanya ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun (Tan Thrie, 2015) dalam penelitiannya terdapat pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham dengan variabel DER, PER, ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2012. Dalam penelitian terdahulu (Purnamawati, 2015) mengatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Selain faktor fundamental, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko investasinya. Adapun risiko yang dihadapi dapat berasal dari pasar disebut juga risiko pasar (*market risk*) dan risiko dari hasil kinerja perusahaan itu sendiri. Risiko yang berasal dari pasar dapat juga disebut risiko sistematis. Risiko sistematis bagi investor atau kreditur dapat menentukan saham yang terbaik dan

melakukan strategi kebijakan investasi saham yang tepat. Dalam strategi ini dilakukan pengamatan terhadap perubahan harga saham yang memperlihatkan adanya pergerakan harga saham individual yang mengikuti pergerakan indeks pasar. Perlu dikaji lagi dampak yang ditimbulkan oleh penyebab perubahan indeks pasar tersebut terhadap harga saham secara individual, dampak dan signifikansinya terhadap harga saham agar investor lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi ataupun agar manajemen lebih antisipatif terhadap risiko sistematis yang mengancam.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada tahun 2010, perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah 128 perusahaan dari 422 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampai akhir tahun 2014, perusahaan sektor manufaktur berjumlah 141 perusahaan dari 509 perusahaan yang terdaftar di BEI ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

Menurut Dirjen Basis Industri Manufaktur Kementerian Perindustrian, Harjanto, prediksi pertumbuhan sektor manufaktur nasional pada tahun 2015 bisa mencapai 6% dan akan banyak investasi yang akan masuk ke Indonesia maupun pertumbuhan dari dalam negeri ([www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)). Oleh karena itu, sektor manufaktur bisa menjadi sektor yang sangat berpengaruh dalam menjanjikan untuk investasi jangka panjang.

Menurut (Alfiah, 2017), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh

sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang, maka seorang investor harus dapat menentukan saham terbaik dan melakukan strategi kebijakan investasi saham yang tepat. Faktor yang digunakan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi terhadap saham perusahaan sektor manufaktur adalah pertumbuhan laba perusahaan, karena laba yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau investor dalam hal pembagian deviden. Laba dan saham beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI disajikan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 :

**Tabel 1.1**  
**Laba Beberapa Perusahaan Manufaktur**  
**Terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Laba Perusahaan (dalam rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	4.587.986	6.007.548	10.946.417	14.428.083	16.924.367
2	INDF	47.275.955	53.585.933	59.324.207	78.092.789	85.938.885
3	TLKM	99.758.447	103.054.000	111.369.000	127.951.000	140.895.000

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

**Tabel 1.2**  
**Harga Saham Perusahaan Manufaktur**  
**Terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Harga Saham (dalam rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	12.442	18.406	15.745	32.921	48.903
2	INDF	29.244	23.694	24.477	23.609	41.362
3	TLKM	31.995	21.893	32.515	65.021	93.946

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai 2014. Dengan perusahaan emiten

yang sama, tabel 1.2 menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan dari tahun 2010 sampai 2014. Apabila membandingkan data dari kedua tabel, kita bisa melihat pada tabel 1.2 harga rata-rata tahunan saham perusahaan emiten cenderung fluktuatif selama 5 tahun meskipun laba perusahaan mengalami peningkatan.

Contohnya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Tahun 2011 terjadi peningkatan laba perusahaan dari Rp47.275.955 juta (tahun 2010) menjadi Rp53.585.933 juta, namun harga saham perusahaan mengalami penurunan nilai dari Rp29.244 menjadi Rp23.694.

Hal yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2011 hingga 2012 dimana terjadi peningkatan laba perusahaan dari Rp6.007.548 juta menjadi Rp10.946.417 juta, namun harga saham perusahaan malah mengalami penurunan yang lumayan tinggi dari Rp18.406 menjadi Rp15.745. Begitu juga dengan PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2012 hingga 2013. Laba PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM) mengalami peningkatan dari Rp111.369.000 juta menjadi Rp127.951.000 juta, dan harga saham perusahaan juga mengalami kenaikan dari Rp32.515 menjadi Rp65.021.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak bisa selalu menjadi landasan utama bagi investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu dasar penilaian yang tepat sebelum berinvestasi pada saham, salah satunya melalui faktor fundamental. Penelitian ini akan mencoba

mengkonfirmasi kembali hubungan faktor-faktor fundamental yang terdiri dari EPS (*earning per share*), PER (*price earning ratio*), ROE (*return on equity*), dan risiko sistematis terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dalam skripsi yang berjudul: “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2010-2014”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah tentang harga saham perusahaan manufaktur khususnya pada sektor-sektor industri yang terdaftar di BEI. Penilaian harga saham ditentukan melalui suatu kinerja perusahaan. Faktor fundamental juga sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham, karena berperan penting dalam penilaian investor terhadap saham perusahaan. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan suatu risiko investasinya yaitu risiko sistematis yang dapat menentukan harga saham terbaik serta melakukan kebijakan investasi saham yang tepat serta hasil kinerja suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan untuk memperjelas tujuan penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti. Ruang lingkup yang penulis batasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada faktor fundamental dan risiko sistematis, serta harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor fundamental berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
2. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
3. Apakah faktor fundamental dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Aspek Teoritis**

Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta diharapkan dapat memberikan manfaat atau sebagai referensi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian dibidang yang sama.

### **1.6.2. Aspek Praktis**

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya bagi peneliti sendiri, bagi manajemen IDX kantor perwakilan Batam, pihak akademis, dan bagi pihak lainnya. Hal tersebut sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya penilaian harga saham yang berhubungan dengan faktor fundamental, dan risiko sistematis.

b. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi dan dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi/perusahaan yang menghadapi masalah serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

##### **2.1.1. Pengertian Investasi**

Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang (Halim, 2015: 13). Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada *financial assets* dan investasi pada *real assets*. Investasi pada *financial assets* dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar uang. Atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi. Sedangkan investasi pada *real assets* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, maupun pembukaan perkebunan.

Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki. Mereka yang ingin berkecimpung dalam jual beli saham harus meninggalkan budaya ikut-ikutan, dan sebagainya yang tidak rasional. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar jual beli saham. Selain itu, investor harus mempunyai ketajaman perkiraan masa depan perusahaan yang sahamnya akan dibeli atau dijual.

Terjadinya proses pencarian keuntungan dengan melakukan investasi ini adalah sesuatu yang membutuhkan analisis dan perhitungan mendalam dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian (*prudent principle*). Pentingnya sikap kehati-hatian merupakan modal penting bagi seorang investor. Hal ini dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi karena faktor kecerobohan, seperti yang dilakukan oleh banyak perbankan di Indonesia yang dimiliki oleh pihak swasta maupun pemerintah.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aset tetap bukan merupakan investasi.

Lebih jauh PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004 juga menjelaskan tentang beberapa pengertian berikut:

1. Investasi lancar adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang.
2. Investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar.
3. Investasi properti adalah investasi pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan atau dioperasikan oleh perusahaan yang berinvestasi atau perusahaan lain dalam grup yang sama dengan perusahaan yang berinvestasi

4. Investasi dagang adalah investasi yang ditujukan untuk mempermudah atau mempertahankan bisnis atau hubungan perdagangan.

Dengan demikian, investasi dapat didefinisikan sebagai bentuk pengelolaan dana guna memberikan keuntungan dengan cara menempatkan dana tersebut pada alokasi yang diperkirakan akan memberikan tambahan keuntungan.

### **2.1.2. Tujuan Investasi**

Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Begitu pula halnya dalam bidang investasi, kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut menurut (Fahmi, 2012: 3) secara khusus tujuan investasi yaitu:

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
4. Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

### **2.1.3. Tipe-Tipe Investasi**

Menurut (Fahmi, 2012: 4), pada saat seorang pebisnis atau mereka yang memiliki kelebihan dana ingin berinvestasi, maka dapat memilih serta memutuskan tipe aset keuangan seperti apa yang akan dipilihnya. Dalam hal ini

ada dua tipe investasi yang dapat dipilihnya, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.

1. Investasi Langsung

Investasi langsung yaitu mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aset keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara atau berbagai cara lainnya.

2. Investasi Tidak Langsung

Mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aset keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja.

#### **2.1.4. Proses Investasi**

Proses investasi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi pada efek-efek yang bisa dipasarkan dan kapan dilakukan (Halim, 2015: 14). Untuk itu diperlukan tahapan proses investasi meliputi lima langkah berikut:

1. Menentukan tujuan investasi

Penentuan tujuan investasi berarti apabila dana cukup tersedia, maka investor menginginkan penghasilan yang maksimal dengan risiko tertentu. Umumnya hubungan antara *risk* dan *return* bersifat linier, artinya semakin besar tingkat risiko, maka semakin besar pula tingkat pengembalian yang diharapkan.

## 2. Melakukan analisis

Dalam tahap ini investor melakukan analisis terhadap suatu efek. Salah satu tujuan penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi efek yang salah harga (*mispriced*), apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah. Untuk itu, ada dua jenis pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Pendekatan fundamental ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek, sedangkan untuk teknikal bahwa pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham dimasa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa mendatang.

## 3. Melakukan pembentukan portofolio

Tahap ini melakukan identifikasi terhadap efek-efek mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan diinvestasikan pada masing-masing efek tersebut. Efek yang dipilih dalam rangka pembentukan portofolio adalah efek-efek yang mempunyai koefisien korelasi negatif (mempunyai hubungan berlawanan). Hal ini dilakukan karena dapat memperkecil risiko.

## 4. Melakukan evaluasi kinerja portofolio

Dalam tahap ini dilakukan evaluasi atas kinerja portofolio yang telah dibentuk, baik terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan maupun terhadap tingkat risiko yang ditanggung.

## 5. Melakukan revisi kinerja portofolio

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap evaluasi kinerja portofolio. Dari hasil evaluasi inilah selanjutnya dilakukan revisi (perubahan) terhadap



efek-efek yang membentuk portofolio tersebut jika dirasa bahwa komposisi portofolio yang sudah dibentuk tidak sesuai dengan tujuan investasi atau dari yang disyaratkan. Revisi tersebut bisa dilakukan secara total, yaitu dilakukan likuidasi atas portofolio yang ada, kemudian dibentuk portofolio yang baru. Atau dilakukan secara terbatas, yaitu dilakukan perubahan atas proporsi atau komposisi dana yang dialokasikan dalam masing-masing efek yang membentuk portofolio tersebut.

## **2.1.5. Pasar Modal**

### **2.1.5.1. Pengertian Pasar Modal**

Secara teoritis pasar modal (*capital market*) didefinisikan sebagai perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*), baik yang diterbitkan oleh pemerintah (*public authorities*) maupun oleh perusahaan swasta (*private sectors*). Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (Situmorang, 2008: 3).

Pasar uang memberikan peluang kepada pemerintah guna meningkatkan akses yang dapat menggali potensi sumber pembiayaan pembangunan dan memperkuat basis pemodal domestik adalah sarana yang menyediakan pembiayaan jangka pendek atau kurang dari satu tahun dan tidak mempunyai tempat secara fisik seperti bursa saham dalam pasar modal, serta pembiayaan yang dilakukan adalah berdasarkan pinjaman (Situmorang, 2008: 2).

Menurut UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pada pasal 1 angka 13 memberikan rumusan pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sesuai dengan rumusan pengertian tersebut, Undang-Undang pasar modal tidak memberikan suatu definisi tentang pasar modal secara menyeluruh melainkan lebih menitikberatkan kepada kegiatan dan para pelaku dari suatu pasar modal (Situmorang, 2008: 4).

Sebagaimana tertuang dalam keputusan Presiden (Keppres) No. 52 tahun 1976 adalah bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan efek. Sedangkan bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor atau tempat kegiatan perdagangan efek. Perusahaan efek atau sering juga disebut perusahaan sekuritas adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan manajer investasi (Halim, 2015: 1). Lebih lanjut ditegaskan bahwa pengertian efek adalah berupa saham, obligasi, sertifikat atas saham atau bentuk surat berharga lainnya maupun surat berharga saham sertifikat yang diperjualbelikan di pasar modal (Situmorang, 2008: 5).

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Sedangkan Bursa Efek (*stock exchange*) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas sistem untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan

surat-surat berharga perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sementara ini sebanyak 507 perusahaan (Halim, 2015: 1).

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1548. KMK/90 tentang peraturan pasar modal, bahwa pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Terdapat tiga jenis definisi pasar modal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Definisi dalam arti luas

Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara dibidang keuangan serta surat-surat berharga, klaim jangka panjang dan jangka pendek, primer dan tidak langsung.

2. Definisi dalam arti menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, pinjaman berjangka hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka.

3. Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah tempat terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa dari makelar, komisioner, dan para penjamin.

Menurut (Fahmi, 2012: 52) mendefinisikan pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal juga mempunyai fungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman, selain itu pasar modal juga berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal.

#### **2.1.5.2. Fungsi Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus (Halim, 2015: 2), yaitu:

1. Fungsi ekonomi, dalam hal ini pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jangka panjang.
2. Fungsi keuangan, dalam hal ini pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* atau *capital gain* atau *interest* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Keberadaan pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar, pada gilirannya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

### 2.1.5.3. Instrumen Pasar Modal

Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal (Halim, 2015: 6), antara lain:

#### 1. Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

#### 2. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat resiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya.

#### 3. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan dana kepada perusahaan reksadana untuk digunakan sebagai modal investasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan

reksadana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi.

## **2.1.6. Faktor Fundamental**

### **2.1.6.1. Pengertian Faktor Fundamental**

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Faktor fundamental juga salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan (Dewi Kusuma, 2016).

(Bodie, 2008: 485) mendefinisikan faktor fundamental sebagai prospek laba dan dividen perusahaan, harapan tingkat bunga dimasa depan, dan evaluasi risiko perusahaan untuk menentukan harga saham yang tepat.

Pada analisis fundamental mencakup pendugaan atas nilai saham atau ekuitas suatu perusahaan tanpa menggunakan informasi harga saham sebagai acuan dalam menilai saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Analisis ini mencakup suatu pengujian terhadap prospek dan aktivitas perusahaan melalui laporan keuangan yang terpublikasi dan juga sumber-sumber informasi lain yang berkenaan dengan perusahaan, produk yang dihasilkan, dan tingkat persaingan di pasar modal.

### 2.1.6.2. Rasio Keuangan Faktor Fundamental

Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Bervariasinya jenis industri yang ada di dunia usaha yang kadang menuntut adanya rasio yang berbeda karena struktur laporan keuangan yang juga cenderung berbeda. Menurut (Atika Rahmi, 2013), berikut ini adalah rasio-rasio keuangan yang sering digunakan dalam faktor fundamental antara lain:

**Tabel 2.1 Rasio Keuangan**

<b>Rasio Keuangan</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rumus</b>
<i>Current Ratio</i>	Rasio likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
<i>Return On Equity</i>	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri.	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$

Tabel 2.1 Lanjutan

<i>Price Earning Ratio</i>	Perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$
<i>Return On Assets</i>	Rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang digunakan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
<i>Debt To Equity Ratio</i>	Rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$
<i>Earning Per Share</i>	Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
<i>Book Value Per Share</i>	Rasio pasar yang menggambarkan perbandingan total modal ( <i>total shareholder equity</i> ) terhadap jumlah saham yang beredar.	$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$



### **2.1.7. Risiko Sistematis**

#### **2.1.7.1. Pengertian Risiko Sistematis**

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan (Halim, 2015: 50). Misalnya ada perubahan tingkat bunga, kurs valas, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Sehingga sifatnya umum dan berlaku bagi semua saham dalam bursa saham yang bersangkutan. Risiko sistematis (risiko pasar) adalah *return* total sekuritas yang secara langsung terkait dengan pergerakan keseluruhan di dalam pasar atau ekonomi.

Risiko sistematis pada umumnya sifatnya sistematis dan sulit dihindari. Contohnya adalah peningkatan suku bunga, kenaikan inflasi, dan pasar yang tinggi (*market risk*).

#### **2.1.7.2. Mengukur Risiko Sistematis**

Seorang investor telah melakukan diversifikasi dengan baik dan selain dari reksadana dibawah pertimbangan untuk diukur kinerja portofolionya, juga memiliki banyak aset lain. Dalam hal ini, pengukur risiko yang memadai tidak lagi penyimpangan bakunya. Perhatian investor seharusnya adalah bagaimana investasi tersebut nanti akan mempengaruhi kinerja keseluruhan atas apa yang dimilikinya, jadi pengukur risiko yang tepat adalah beta atau risiko sistematis. Langkah-langkah untuk mencari risiko sistematis adalah sebagai berikut:

- Dalam pengukuran beta, *return* saham berkorelasi dengan perubahan *return* pasar, dan untuk mengukur korelasi tersebut bisa dilakukan dengan menghubungkan *return* saham individual ( $R_{it}$ ) dengan *return* indeks pasar ( $R_{mt}$ ) dengan rumus berikut:

$$R_m = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

**Rumus 2.1 Return Saham**

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham perusahaan pada periode t

$P_{t-1}$  = Harga saham perusahaan pada satu periode sebelum periode t

- Untuk mengetahui kondisi pasar dipergunakan indeks pasar sebagai indikator keadaan pasar modal di Indonesia yang dalam penelitian ini diwakili oleh IHSG. untuk menghitung *return* pasar pada periode ke-t dengan menggunakan IHSG dapat dihitung sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

**Rumus 2.2 Return Pasar**

Keterangan:

$IHSG_t$  = Indeks harga saham gabungan periode t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham gabungan periode t-

- Setelah mengetahui harga saham dan indeks saham gabungan, maka tinggal mencari beta saham (risiko sistematis) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\beta = \frac{(n \Sigma R_m * R_i - \Sigma R_m \Sigma R_i)}{(n \Sigma R_m^2 - (\Sigma R_m)^2)}$$

**Rumus 2.3 Beta Saham****2.1.8. Saham****2.1.8.1. Pengertian dan Keuntungan Saham**

Menurut (Fahmi, 2012: 85) saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Selain itu, pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima dalam memiliki saham (Fahmi, 2012: 88) antara lain:

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh keuntungan modal (*capital gain*), yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*).

### **2.1.8.2. Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (Fahmi, 2012: 38). Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham atau berinvestasi pada suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor menjual atau melepaskan suatu saham, maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, nilai buku saham yang bersangkutan harus terlebih dahulu diperhatikan dan dibandingkan dengan harga yang ditawarkan. Karena nilai buku saham sangat mempengaruhi harga pasar saham yang bersangkutan. Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan tercermin dalam nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya.

Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan, maka harga saham tersebut akan naik juga, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan permintaan akan cenderung menurun.

### **2.1.9. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.1.9.1. Hubungan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham**

Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan. Dari laporan

keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar atau perusahaan emiten itu sendiri, dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri.

#### **2.1.9.2. Hubungan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham**

Meningkatnya risiko sistematis suatu saham akan mengurangi minat investor. Risiko sistematis suatu saham ditunjukkan oleh ( $\beta$ ). Semakin besar beta maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain, semakin berisiko suatu investasi semakin rendah harga sahamnya.

Koefisien beta saham adalah koefisien yang mengukur kepekaan *return* suatu saham terhadap perubahan *return* saham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar). Dengan berpedoman pada konsep dasar dalam investasi, yaitu “*High risk, high return. Low risk, low return*”, diharapkan risiko (beta) yang tinggi menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi juga sehingga akan berpengaruh positif terhadap minat investor yang akhirnya akan meningkatkan harga saham.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Metode Statistik	Hasil Penelitian
1.	Fillya Arum (2012)	Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham	X : Faktor Fundamental Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA, DER, dan BVS secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2.	Daniarto (2013)	Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham	X : Faktor Fundamental Y : Perubahan Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA, ROE, DER, CR, EPS, dan BVS secara bersama-sama pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.
3.	Yuni Indra (2016)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi	X : Faktor Fundamental Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	a.NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham b.ROE, PER, dan PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Atika Rahmi dkk (2013)	Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Di BEI Periode 2007-2009	X <sub>1</sub> : Faktor Fundamental X <sub>2</sub> : Risiko Sistematis Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	EPS, PER, BVS, DPR, DER, ROE, ROA, NPM, dan Beta secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham

**Tabel 2.2 Lanjutan**

5.	Dewi Kusuma dkk (2016)	Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Di BEI Tahun 2010-2013	X <sub>1</sub> : Kondisi Fundamental X <sub>2</sub> : Inflasi X <sub>3</sub> : Suku Bunga Y : Harga Saham	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham.
----	------------------------	---	--	----------------------------------	---

Sumber: (Fillya Arum Pandansari, 2012), (Raharjo, 2013), (Sari, 2016), (Atika Rahmi, 2013), (Dewi Kusuma, 2016).

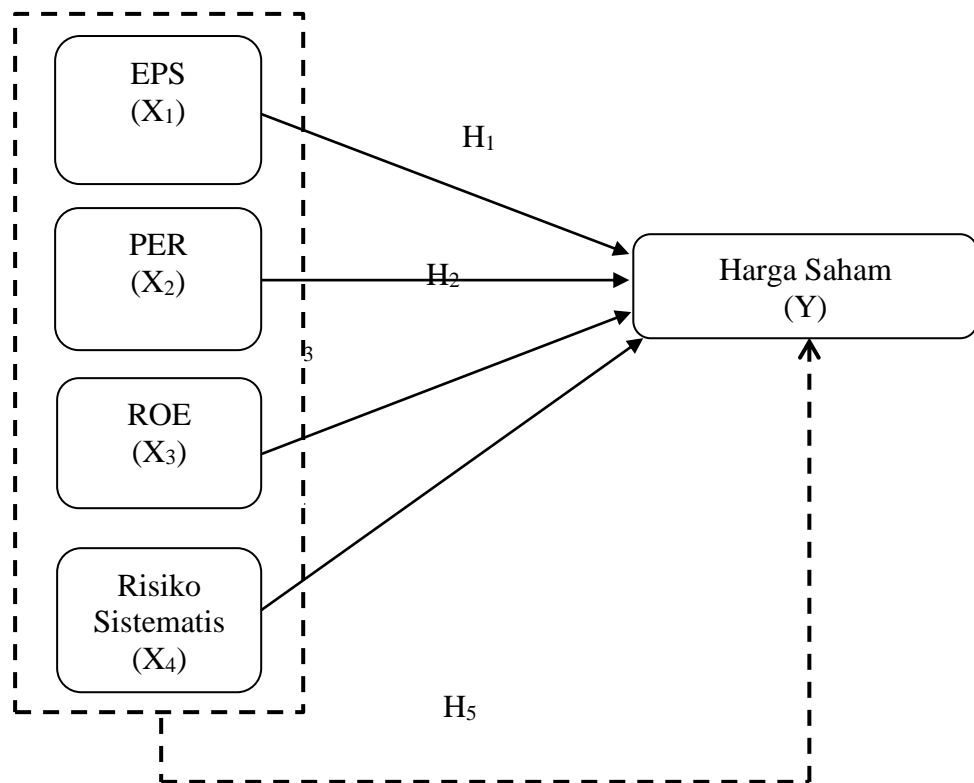
### 2.3. Kerangka Pemikiran

Menurut (Sugiyono, 2014: 60) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Investor atau kreditur akan memilih sebuah perusahaan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau hasil positif dari investasinya. Harga saham yang ada pada suatu perusahaan akan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat atau investor. Begitu pula halnya dengan tingkat risiko yang paling tinggi berkaitan terhadap harga saham di perusahaan, jika dengan ketentuan yang tepat maka risiko yang tinggi tersebut akan sebanding dengan tingginya *return* yang diperoleh. Dengan faktor fundamental sebagai faktor penentu yang berhubungan erat dengan harga pasar saham untuk mengetahui kemampuan suatu kinerja

perusahaan dan menentukan penilaian investor terhadap saham perusahaan yang ada pada pasar modal.

Berdasarkan telaah teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan teori yang dikembangkan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

Sumber : Penulis (2017)

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat



pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

(Sedarmayanti dan Syarifuddin, 2011: 108) mengatakan hipotesis adalah asumsi, perkiraan, dan dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data/fakta maupun informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan. Menurut (Sopiah, 2010: 90) mendefinisikan bahwa hipotesis adalah suatu bentuk pernyataan yang sederhana mengenai harapan peneliti dengan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu masalah untuk diuji dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Faktor fundamental yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>2</sub>: Faktor fundamental yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>3</sub>: Faktor fundamental yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>4</sub>: Risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H<sub>5</sub>: Faktor fundamental yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), *Price*

*Earnings Ratio (PER), Return On Equity (ROE), dan risiko sistematis mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut (Sujoko dkk, 2012: 48), desain penelitian (*research design*) adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah.

Penyusunan desain penelitian merupakan suatu aktivitas awal dari penelitian yang sangat penting, sehingga dijadikan dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Desain studi yang baik sangat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, dan sebaliknya desain studi yang jelek dan dibuat secara serampangan akan menyulitkan, bahkan dapat menggagalkan proses penelitiannya.

Desain penelitian juga merupakan tulang punggung (*back bone*) dari suatu penelitian, sehingga penyelesaian penyusunan desain studi dapat dikatakan 50% dari proses penelitian telah selesai dilakukan. Hal ini disebabkan, setelah desain penelitian selesai dibuat, peneliti tinggal melaksanakan segala sesuatu yang telah dituangkan dalam desain penelitiannya tersebut secara konsisten (Sujoko dkk, 2012: 50).

(Erlina, 2011: 74) mengemukakan berdasarkan definisi atau pengertian dari desain penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yang baik harus memuat hal-hal berikut ini:

1. Rencana tentang sumber dan tipe informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan peneliti.
2. Strategi atau gambaran pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Jadwal dan anggaran penelitian yang diperlukan harus diuraikan secara jelas.

(Sedarmayanti dan Syarifuddin, 2011: 205) mengatakan bahwa pengertian desain penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rencana dan struktur penelitian yang dibuat sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.
2. Cetak biru terhadap pengumpulan, pengukuran, dan analisis data.
3. Kerangka kerja dalam studi tertentu guna mengumpulkan, mengukur, dan menjelaskan hubungan antara variabel penelitian.
4. Melakukan analisis data sehingga menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
5. Keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan, dengan rencana memilih sumber dan jenis informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
6. Penelitian, sehingga pertanyaan dapat dijawab.

### 3.2. Operasional Variabel

Secara konseptual, variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Perbedaan nilai dapat terjadi pada suatu objek atau individu pada waktu yang berbeda-beda. Dengan demikian variabel itu merupakan sesuatu yang bervariasi. Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel (Noor, 2011: 97)

(Erlina, 2011: 48) mengemukakan operasional variabel menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Dengan definisi operasional, peneliti dapat mengumpulkan, mengukur, atau menghitung informasi melalui logika empiris.

Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2014 31). Ada 3 variabel dalam penelitian

ini, yaitu: 2 variabel bebas (*Independence Variable*) dan 1 variabel terikat (*Dependent Variable*).

### 3.2.1. Variabel Bebas (*Independence Variable*)

*Independence Variable* atau variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasa dinotasikan dengan X (Noor, 2011: 48). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, input, *prediktor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014: 39). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah faktor fundamental dan risiko sistematis.

**Tabel 3.1 Variabel Independen dan Indikatornya**

Variabel Independen	Indikator	Skala
Faktor Fundamental	ROE	Rasio
	ROA	
	DER	
	CR	
	EPS	
	BVS	
Risiko Sistematis	$\beta = \frac{(n \sum R_m * R_i - \sum R_m \sum R_i)}{(n \sum R_m^2 - (\sum R_m)^2)}$	Rasio

### 3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

*Dependent Variable* atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y (Noor, 2011: 49). Variabel dependen disebut juga sebagai variabel respon, output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2014: 39) mendefinisikan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah harga saham.

**Tabel 3.2 Variabel Dependen dan Indikatornya**

<b>Variabel Dependen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut (Sedarmayanti dan Syarifuddin, 2011: 121), populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Objek psikologis dapat merupakan objek yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan memiliki sifat konkrit. Banyaknya objek psikologis dalam populasi disebut ukuran populasi yang pada umumnya diberi dengan

lambang N. Ukuran populasi ada yang bersifat terukur atau dapat dihitung (*countable*), dan ada yang bersifat tidak terukur atau tidak dapat dihitung (*uncountable*). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2014 yang berjumlah 45 perusahaan. Adapun data yang menjadi populasi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Manufaktur**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Tbk
13	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
14	BMTR	Global Mediacom Tbk
15	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	CTRA	Ciputra Development Tbk
18	EXCL	XL Axiata Tbk
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HRUM	Harum Energy Tbk
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
22	INCO	Vale Indonesia Tbk
23	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
24	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk



**Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Manufaktur Lanjutan**

27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk
30	LSIP	PP London Sumatera Tbk
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
34	PTPP	PP (Persero) Tbk
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk
36	SCMA	Surya Citra Media Tbk
37	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
38	SMRA	Summarecon Agung Tbk
39	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
41	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
42	UNTR	United Tractors Tbk
43	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
44	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81). Sampel juga adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel, serta beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi (Sedarmayanti dan Syarifuddin, 2011: 124).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* adalah teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian ini, yaitu 2010-2014 dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Perusahaan manufaktur yang diambil untuk penelitian ini adalah campuran beberapa sektor industri.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel telah mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit dan menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2010 sampai dengan 2014 per 31 Desember.
3. Memiliki laporan keuangan yang baik, *cash flow* dan pertumbuhan yang baik, nilai transaksi yang baik, dari segi volume atau jumlah serta kenaikan harganya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan, Berikut daftar sampel penelitian:

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria		
			1	2	3
1	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI	v	v	v
2	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	v	v	v
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	v	v	v
4	Vale Indonesia Tbk	INCO	v	v	v
5	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS	v	v	v
6	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	v	v	v
7	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	v	v	v
8	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	v	v	v

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Pengumpulan Data**

Data diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif (Noor, 2011: 137).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014.

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data yang diambil merupakan data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014: 137).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dari data laporan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah. Data yang dikumpulkan adalah data harga saham perusahaan yang bergerak di bidang industri tahun 2010-2014 serta data faktor fundamental dan risiko sistematis.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan dari sampel yang diharapkan dapat menggambarkan karakteristik dari populasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dari data tersebut dengan melakukan uji terhadap hipotesis yang telah dibuat dalam tahapan sebelumnya (Sujoko dkk, 2012: 115).

Proses untuk melaksanakan kegiatan data analisis yang baik, akan sangat membantu peneliti menyelesaikan penelitiannya tepat waktu dengan efisiensi yang baik, sebaliknya proses analisis data yang tidak terstruktur dengan baik akan mengakibatkan diragukannya hasil penelitian secara keseluruhan (Sujoko dkk, 2012: 116).

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Pengolahan hasil statistik deskriptif digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.

Analisis ini berdasarkan bantuan komputer dan aplikasi statistik yaitu program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dengan program SPSS tersebut, maka dapat memberikan gambaran pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini dengan menggunakan data-data yang akan diujikan.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Erlina, 2011: 100). Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang jika digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell shaped curve*.

Kedua sisi kurva melebar sampai titik tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *histogram regression residual* yang sudah distandarkan. Selain dilihat pada grafik histogram, dapat juga dilihat dari grafik *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk

satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, dan juga menggunakan nilai *kolmogorov-smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika *nilai kolmogorv-smirnov*  $Z < Z$  tabel; atau menggunakan nilai *probability Sig (2 tailed)*  $> \alpha$  ;  $\text{sig} > 0,05$  (Ghozali, 2016: 159).

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016: 103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari

multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0,10 sama dengan tingkat kolonearitas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mngetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

### 3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016: 134), heterokedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi

heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ perediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*subdenitized*. (Ghozali, 2016: 134). Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2016: 107). Autokorelasi muncul karena



observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW test).

Kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson dibawah, yaitu nilai  $dL$ , dan nilai  $dU$  pada  $K$  tertentu,  $K$ = jumlah variabel bebas dan  $n$  tertentu,  $n$ =jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai  $dU$  hingga  $(4-dU)$  maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS= 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat likuiditas, jika  $> 0,05$  berarti terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode *Durbin-Watson*. Berikut disajikan tabel *Durbin-Watson*.

**Tabel 3.5 Tabel Durbin-Watson**

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif
$4-d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	Tidak ada korelasi negatif
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi, (+) atau (-)

Sumber: (Ghozali, 2016)

### 3.5.3. Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen ke variabel dependen. Uji pengaruh menggunakan teknik atau model-model variasi, baik teknik univariat atau teknik multivariat. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah independen variabelnya. Jika hanya menggunakan sebuah independen variabel disebut dengan univariat (*univariate*). Jika menggunakan banyak independen variabel disebut dengan teknik multivariat (*multivariate technique*).

Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji R square.

#### 3.5.3.1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah.

Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan-pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya (Sujoko dkk, 2012: 176).

Bentuk persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \epsilon$$

**Rumus 3.1 Rumus Regresi Linier Berganda**

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel respons)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

x<sub>1</sub> = Variabel independen pertama

x<sub>2</sub> = Variabel independen kedua

x<sub>3</sub> = Variabel independen ketiga

x<sub>4</sub> = Variabel independen keempat

€ = Error

### 3.5.3.2. Uji T

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2016: 64). Uji T digunakan untuk menilai apakah rata-rata dua kelompok secara statistik berbeda satu dengan yang lain. Penggunaan uji t cocok ketika akan membandingkan rata-rata dua kelompok serta untuk menganalisis desain *experimental posttest* dua

kelompok yang dipilih secara random (*posttest-only two-group randomized experimental design*). Yang dimaksud dengan perbedaan rata-rata secara statistik ialah adanya perbedaan variabilitas atau sebaran data antara kelompok yang dibandingkan. Maksudnya dua kelompok mempunyai perbedaan rata-rata jika sebaran data atau variabilitas berbeda satu dengan yang lain. Analisis uji t digunakan untuk menguji perbedaan tersebut. Asumsi penggunaan uji t diantaranya:

1. Data harus berdistribusi normal.
2. Data berskala interval atau rasio.
3. Ada kesamaan varian dengan menggunakan nilai pengujian F atau pengujian levene.
4. Sampel dapat dependen atau independen tergantung pada hipotesis dan jenis sampel. Sampel independen biasanya dua kelompok yang dipilih secara random. Sedang sampel dependen dapat dua kelompok yang dipasangkan pada variabel tertentu atau orang yang sama yang di uji dua kali atau disebut sebagai pengujian berulang.

### **3.5.3.3. Uji F**

Pengujian homogenitas dengan uji F dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada dua kelompok data/sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varians data terkecil.

Langkah-langkah melakukan pengujian homogenitas dengan uji F sebagai berikut:

1. Tentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  (varian 1 sama dengan varians 2 atau homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  (varian 1 tidak sama dengan varians 2 atau tidak homogen)

Dengan kriteria pengujian:

a. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; dan

b. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Menghitung varian tiap kelompok data

3. Tentukan nilai  $F_{hitung}$ , yaitu:  $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

4. Tentukan nilai  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha$ ,  $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ , dan  $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$ . Dalam hal ini,  $n_a =$  banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan  $n_b =$  banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut)

5. Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

#### 3.5.3.4. Uji R Square

Menurut (Ghozali, 2016: 98) uji  $R^2$  disebut juga dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

### **3.6. Lokasi dan Jadwal penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, adapun lokasi dan jadwal penelitian yang telah ditentukan, sebagai berikut:

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah dimana tempat peneliti untuk melakukan penelitian serta memperoleh data-data yang dibutuhkan. Lokasi dalam penelitian ini adalah IDX perwakilan Batam, kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Kering.

#### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 s/d Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dari awal kegiatan penelitian hingga akhir kegiatan. Adapun jadwal dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.6 Jadwal Penelitian**

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						Mar 2018
	Sept 2017	Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	
Menentukan judul							
Bimbingan skripsi							
Perumusan penelitian							
Studi pustaka							
Metodologi penelitian							
Pengambilan data							
Pengolahan data							
Penyusunan laporan akhir							
Pengujian skripsi							
Penyerahan skripsi							
Penerbitan jurnal							